

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 41/1 DESA KUAP

Anjeli Pratiwi¹, Muhaiminah Jalal²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: pratiwianjeli01@gmail.com¹, muhaiminahj@uinjambi.ac.id²

Abstrak: Minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap masih tergolong rendah. Penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* di jadikan solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dalam penggunaannya mampu membuat pembelajaran lebih bervariasi sehingga merangsang minat belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh dengan hasil persentase 79%, kemudian pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan persentase 58,68% dengan kualifikasi cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,26% dengan kualifikasi baik. Kemudian hasil angket siswa pada siklus I diperoleh dengan persentase 59,84% dengan kualifikasi cukup, sedangkan hasil angket siswa pada siklus II diperoleh dengan persentase 80,52% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan minat belajar siswa yang dihitung dari hasil angket siswa dalam penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Wordwall*, Minat Belajar.

Abstract: *Interest student learning at Elementary School 41/1 Kuap Village is still relatively low. The application of Wordwall-based learning media is used as a solution to increase student learning interest in the subject of Science in its use is able to make learning more varied so as to stimulate student learning interest. The purpose of this study was to increase the learning interest of grade IV students at Elementary School 41/1 Kuap Village. Based on the results of observations of teacher activities in cycle I, the percentage was 79%, then in cycle II, teacher activity increased to 93% with very good qualifications. While the results of observations of student activities in cycle I obtained results with a percentage of 58.68% with sufficient qualifications, then in cycle II increased to 80.26% with good qualifications. Then the results of the student questionnaire in cycle I were*

obtained with a percentage of 59.84% with sufficient qualifications, while the results of the student questionnaire in cycle II were obtained with a percentage of 80.52% with good qualifications. Based on these data, it shows an increase in teacher activity, student activity and student learning interest calculated from the results of the student questionnaire in the application of Wordwall-based learning media. Thus, it can be concluded that the application of Wordwall-based learning media can increase students' interest in learning in class IV of State Elementary School 41/1 Kuap Village.

Keywords: *Instructional Media, Wordwall, Interest In Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai proses interaksi guru dan siswa yang berlangsung sepanjang hayat untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat penting sebagai fasilitator dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Berkembangnya teknologi jelas mendatangkan dampak besar pada aktivitas manusia salah satunya di bidang akademik. Perkembangan teknologi yang luar biasa cepat mampu membentuk manusia yang bermutu beserta dimilikinya peningkatan pemahaman pembelajaran. (Bela Vista et al., 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak positif dalam dunia pendidikan terutama dalam penggunaan media-media pembelajaran. Media memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antar guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. (Indriani & Desyandri, 2022).

Satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah menggabungkan dua mata pelajaran wajib sebelumnya, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan melakukan berbagai kegiatan belajar, siswa yang mempelajari IPAS dapat memperoleh pemahaman terhadap segala hal, termasuk lingkungan sekitarnya Pembelajaran IPAS sangat relevan dengan kurikulum merdeka karena fokusnya pada pemberian kendali lebih banyak kepada

peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif merupakan penekanan lain dari kurikulum merdeka dan IPAS dapat mendukung mencapai tujuan tersebut. (Safitri et al., 2024).

IPAS merupakan integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada Kurikulum Merdeka adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar, integrasi ini dianggap sebagai inovasi baru dalam pendidikan dan memiliki tujuan agar menyadarkan peserta didik akan pentingnya mengelola lingkungan alam dan sosialnya sebagai satu kesatuan yang utuh. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan dan penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh. (Febriani & Widiyanto, 2023)

Media merupakan salah satu bentuk alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media juga mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa sehingga ada mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa. Akan tetapi penggunaan media setidaknya dikemas sekreatif mungkin oleh seorang guru. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Fungsinya, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran dan membantu siswa lebih memahami pelajaran. Karena itulah penggunaannya harus disesuaikan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan. (Fadilah et al., 2023)

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga halnya dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaiknya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai

dengan materi agar minat belajar siswa terus meningkat dan siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar. (Abdullah, 2021)

Minat belajar suatu daya gerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya dan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. (Chandra et al., 2023)

Adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif. (Nurhayati & Nasution, 2022).

Salah satu faktor yang menimbulkan kurangnya minat belajar siswa diakibatkan karena siswa itu sendiri masih bergantung pada orang lain atau orang tua, sehingga membuat siswa itu malas belajar. Guru sebagai pemberi inspirasi dengan ciri- ciri memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agar menarik minat siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide- ide baru bisa dilihat dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengemukakan pendapatnya terhadap sesuatu dalam belajar, dan mengadakan belajar kelompok dengan temannya. (Siburian et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung dikelas mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran fenomena yang terjadi di kelas IV menunjukkan bahwa guru masih belum menggunakan media yang interaktif dan guru masih menggunakan metode ceramah, buku cetak dan hanya menggunakan media gambar saja, sehingga berdampak pada siswa kelas IV yang mana minat belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya

pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran, rendahnya rasa senang siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya perhatian dan antusiasme siswa ketika menjawab pertanyaan yang di tanyakan guru, serta kecenderungan siswa yang tidak focus pada saat belajar ketika pembelajaran IPAS berlangsung karena kurang menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang mudah merasa jenuh saat pembelajaran, bahkan ada beberapa dari mereka cenderung kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, banyak yang sibuk dengan kegiatan sendiri-sendiri, ada yang mengganggu teman sebangku, berjalan-jalan di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, ada yang sibuk sendiri dengan menggambar atau menulis tanpa arahan, bahkan ribut ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPAS, situasi ini membuat siswa kurang aktif dan sulit berkonsentrasi atau fokus pada saat pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap kurang efektif.

Mengenai masalah yang dihadapi siswa kelas IV Sekolah Dasa Negeri 41/1 Desa Kuap pada mata Pelajaran IPAS yakni sangat diperlukan media pembelajaran yang dapat membuat siswa berminat dan lebih aktif gunanya membuat suasana kelas jadi menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung dan juga membuat minat siswa jadi meningkat. Salah satu media pembelajaran yang dimaksud itu adalah media pembelajaran berbasis *Wordwall*.

Wordwall adalah platform digital yang menyediakan berbagai alat dan fitur untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, *Wordwall* dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik dengan menyajikan permainan dalam format daring yang aplikatif, bervariasi, dan interaktif. Melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai jenis permainan kata, kuis, dan aktivitas lainnya. *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memungkinkan pendidik untuk lebih responsif terhadap gaya belajar dan kebutuhan individual peserta didik. Dalam konteks ini, *Wordwall* menawarkan potensi yang besar untuk membantu meningkatkan

pemahaman peserta didik dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi digital saat ini. (Nesimnasi et al., 2024)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Zulfah yaitu tentang pemanfaatan media game edukasi *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang menyatakan bahwa *Wordwall* memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Dalam hal ini, *Wordwall* adalah sebuah media game edukasi berbasis kata-kata, dapat menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar menyesuaikan karakteristik mereka yang masih suka bermain sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Zulfah, 2023).

Pemanfaatan media tersebut dilakukan guru untuk membantu peserta didik memiliki keinginan belajar serta memberi mereka kesan belajar yang baru dan menyenangkan. *Wordwall* memiliki banyak fitur sehingga ada banyak cara berbeda untuk menggunakannya guna menyajikan materi pembelajaran. Untuk mencapai meningkatnya minat belajar dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran pada peserta didik terdapat begitu banyak pilihan dan fitur yang tersedia dalam media *Wordwall* tersebut sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan. (Rahim et al., 2021).

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap yang berjudul “ Penerapan media berbasis *Wordwall* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian dalam bidang pendidikan yang fokus pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa. PTK dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, sehingga memungkinkan guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik pengajarannya. Dengan proses ini, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Model yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menggunakan model Tindakan yang di cetuskan dan di kembang kan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mana memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (acting), observasi (observe), refleksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 pada pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Minat belajar dikatakan sebagai pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar, minat belajar juga merupakan aspek pembangunan hasrat untuk belajar juga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan penting dimiliki oleh siswa pada masa sekarang ini sebagai upaya secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini sejalan dengan pendapat (Martiani Situmeang et al., 2024). Dengan minat belajar siswa yang tinggi siswa diharapkan mampu memahami, menguasai, mengingat pembelajaran dengan baik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media dalam kegiatan melihat pemahaman siswa pada pembelajaran, maupun dari lembar pertanyaan yang diberikan secara langsung dan tertulis.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Anisa Fitri (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *Wordwall* mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dimana pada siklus I memperoleh nilai dengan ketuntasan indikator perasaan senang dari 4,35% meningkat menjadi 73,91%. Indikator ketertarikan dari 9% meningkat menjadi 73,91%. Indikator perhatian dari 13% meningkat menjadi 78,26%. Dan Indikator keterlibatan meningkat dari 13% menjadi 73,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* lebih baik dibandingkan dengan proses proses

pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal guru masih belum menggunakan media yang interaktif hanya mengandalkan metode ceramah dan media gambar saja yang terdapat pada buku ajar sehingga rendahnya ketertarikan dan rasa senang siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana kondisi awal terdapat 3 orang siswa memperoleh nilai kategori baik atau minat, 12 orang nilai siswa dalam kategori cukup minat dan 4 orang nilai siswa dalam kategori kurang minat. Adapun peneliti dalam penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* ini terlihat siklus I terdapat 6 orang siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), 10 orang siswa pas pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan 3 orang siswa dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Data tersebut dapat diketahui 16 siswa sudah mulai beradaptasi dengan penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dengan persentase ketuntasan 59,84%. Dari hasil tersebut perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada siklus II peneliti berupaya untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang ada pada siklus I, Sehingga pada siklus II terdapat 8 orang siswa memperoleh kategori sangat baik memperoleh nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan 9 orang siswa memperoleh kategori baik memperoleh nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), 2 orang siswa dalam kategori kurang siswa dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran . Dari data tersebut dapat dilihat dengan persentase ketuntasan 80,52%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 Desa Kuap.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 41/1 pada pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Minat belajar dikatakan sebagai pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar, minat belajar juga merupakan aspek pembangunan

hasrat untuk belajar juga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan penting dimiliki oleh siswa pada masa sekarang ini sebagai upaya secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini sejalan dengan pendapat (Martiani Situmeang et al., 2024). Dengan minat belajar siswa yang tinggi siswa diharapkan mampu memahami, menguasai, mengingat pembelajaran dengan baik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media dalam kegiatan melihat pemahaman siswa pada pembelajaran, maupun dari lembar pertanyaan yang diberikan secara langsung dan tertulis.

Berdasarkan dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran IPAS kelas IV menggunakan penerapan media berbasis *Wordwall* maka memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan pada minat belajar siswa. Hal demikian dapat dilihat dari hasil observasi dan angket yang diberikan pada siklus I dan II. Selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I observasi aktivitas siswa diperoleh dengan persentase 58,68%. Sedangkan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan memperoleh hasil dengan persentase 80,26%. Dari data tersebut terlihat terjadinya peningkatan pada observasi aktivitas siswa yaitu 21,58%. Untuk observasi aktivitas guru pada siklus I dalam penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* diperoleh hasil dengan persentase 79%. Sedangkan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan meningkat menjadi 93%. Dari data tersebut dapat dilihat hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 14%. Selanjutnya untuk angket siswa pada siklus I dalam penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* diperoleh hasil dengan persentase 59,84% sedangkan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan meningkat menjadi 80,52% dan mengalami peningkatan sebesar dengan persentase 20,68% dari hasil tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Bela Vista, E. R., Chasanatun, F., & Kustini, K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Game Online Wordwall Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 271–279. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.357>
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). 1, 2, 3. 6(2), 109–119.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Febriani, N., & Widiyanto, R. (2023). Pengembangan E-Modul IPAS sebagai Inovasi Pembelajaran di Kurikulum Merdeka. 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i2.35291>
- Indriani, E., & Desyandri. (2022). Pengaruh Game Kahoot Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1934–1942. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.491>
- Martiani Situmeang, D., Manik, A. M., Manik, G. M., Rohani Siahaan, A. D., Saragi, F., & E. A Manik, R. (2024). Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19814–19822. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5937>
- Nesimnasi, A. D., Robot, M., & Christina, F. (2024). Penerapan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas XI E SMA Negeri 1 Kupang. 7(3), 60–70.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.

- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Safitri, T., Siregar, N., & Saputri, V. (2024). Analisis Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu an Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1755–1767. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3460>
- Siburian, A., Siahaan, E. A., Naibaho, D., Pendidikan, J., Kristen, A., Agama, I., & Tarutung, K. N. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>